

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan dalam beberapa waktu terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia yang semakin ramai. Sehingga menimbulkan peningkatan pasar modal di Indonesia pada setiap tahunnya. Perkembangan ini menimbulkan dampak pada kebutuhan audit atas laporan keuangan pada setiap perusahaan yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu terakhir menginformasikan laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan ketua badan pengawas pasar modal nomor : KEP-346/BL/2011, 2011 yang isinya bahwa laporan keuangan emiten di informasikan pada OJK dan diumumkan pada masyarakat paling akhir pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan berakhir. Melewati regulasi itu setiap perusahaan yang sudah terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia mempunyai keharusan penuh untuk bisa menginformasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sesuai periode waktu yang sudah ditentukan oleh OJK.

Pada tahun 2017 fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun tersebut adalah berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit periode 31 Desember

2016 (Danang Sugianto detikfinance.com, 2017), untuk tahun 2018 masih terjadi fenomena audit delay yaitu ada beberapa perusahaan yang masih terlambat belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit pada periode 31 Desember 2017 (Agung jatmiko, kontan.co.id 2018) sedangkan untuk tahun 2019 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan meningkat menjadi 24 perusahaan kemudian akan mendapat sanksi dari BEI karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan ((Ayuningtyas, 2019)).

Berdasarkan peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten / perusahaan public pada pasal 2 ayat 1 bahwa “direksi wajib menyusun laporan tahunan”. Selanjutnya di jelaskan kembali mengenai batas akhir penerbitan laporan keuangan yaitu pada pasal 7 ayat 1 yang berisi “perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir”.

Ketepatan periode menginformasikan laporan keuangan bisa menaikkan keperluan informasi dari laporan keuangan tersebut. Makin menunda penginformasian laporan keuangan bisa menurunkan nilai ekonmomi. Penundaan penginformasian laporan keuangan akan menimbulkan penundaan jual beli saham oleh investor potensial, maka bias menimbulkan ketidakpercayaan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Karena biasanya, jika laporan keuangan diterbitkan sesuai periode akan membentuk keyakinan dan kepercayaan pemegang saham untuk tetap ber-investasi dalam perusahaan tersebut. Apabila terjadi keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan prasangka curiga bagi pemegang saham potensial.

Dikarenakan terlambatnya informasi penginformasian mengakibatkan turunnya tingkatan kepercayaan pemegang saham. Perihal ini mengakibatkan nilai penjualan saham menurun di pasar modal. Biasanya pemegang saham beranggapan lambatnya penyampaian laporan keuangan mengakibatkan anggapan tidak baik untuk kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang tidak baik pada umumnya condong melakukan kekeliruan pengelolaan. Tingginya gangguan keberlangsungan dan keuntungan perusahaan, pada akhirnya membutuhkan taraf kecermatan dan ketelitian pada waktu pengauditannya. Hal ini menimbulkan *audit delay* makin meninggi.

Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lamanya penyampaian hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor dalam menyelesaikan proses audit pada suatu perusahaan harus sesuai dengan Standar Audit (SA) Seksi 161 Paragraf 1 yang menjelaskan bahwa pemeriksa tidak terikat harus bertanggungjawab atas untuk melaksanakan audit laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang sudah diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (Institut Akuntansi Indonesia, 2011). SA yang berhubungan dengan aktivitas audit lapangan adalah standar pekerjaan lapangan. Menurut SA Seksi 150 Paragraf 02 standar tersebut mengarahkan hubungan prosedur dalam pengakhiran tugas lapangan contohnya harus adanya perencanaan atas kegiatan yang akan dilakukan, pengertian yang cukup atas komposisi pengendalian internal serta penggabungan berkas - berkas kompeten yang didapatkan dari inspeksi penilaian, pengajuan pertanyaan, serta tanggapan sebagai dasar untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan.

Kesenjangan periode antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pendapat audit pada laporan keuangansering disebut *audit delay*. *Audit Delay* mengakibatkan penundaan penggabungan laporan keuangan perusahaan kepada BEI dan spontan mengakibatkan penangguhan penerbitannya untuk semua pemakai laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut beberapa hasil pengamatan yang berhubungan dengan Indikasi-indikasi yang berpengaruh pada *audit delay*.

Pengamatan tentang *audit delay* banyak dilaksanakan salah satunya oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) melaksanakan pengamatan mengenai *audit delay* di Indonesia menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub property periode 2010-2012. Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan, (Prameswari & Yustrianthe, 2015) mempunyai hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil dari penelitian tersebut berseberangan dengan penelitian dari (Rochmah & Fachriyah, 2015) yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI diawasi oleh pemerintah, investor, dan pengawas permodalan. Karena itu perusahaan dengan asset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dibuat oleh BEI.

Selanjutnya untuk variabel solvabilitas, Prameswari dan Yustrianthe

(2015) mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Setyorini, 2018) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwasolvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya jika solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Profitabilitas juga variabel di penelitian ini. Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*, yang artinya jika perusahaan mempunyai nilai profitablitas yang tinggi maka tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Namun penelitian tersebut bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Saitri, 2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kemudian variabel reputasi KAP pada penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) mendapatkan hasil bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuanganyang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Temuan penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Laksito, 2015) yang mempunyai hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negat ef terhadap *audit delay*.

Kemudian variabel terakhir dari penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) memberikan hasil penelitian selanjutnya bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang artinya tidak semua perusahaan yang

mendapat opini selain unqualified opinion mengalami proses audit yang mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang tidak mendapat unqualified opinion. Namun hasil penelitian tersebut berseberangandengan hasil penelitian milik (Haris Adi Nugroho & Dhyah Setyorini, 2018) bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada populasi penelitian serta sub perusahaan yang diamati yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Populasi yang dipakai yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penentuan perusahaan manufaktur dalam objek pengamatan tersebut disebabkan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang diamati dengan cermat oleh pemegang saham, pengamat permodalan serta pemerintah. Teknik sampling yang digunakannya yaitu *purposive sampling*. Informasi dalam pengamatan tersebut diamati memakai analisis regresi berganda. .Indikasi – indikasi yang di tes disini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan sampel penelitian dan tahun yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan Opini audiitor terhadap audit delay”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu; ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik. Hal ini dapat di lihat dari *research gap* yang ada, maka perumusan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*?
5. Bagaimana pengaruh Reputasi KAP terhadap *audit delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh variabel solvabilitasterhadap*auditdelay*
3. Pengaruh variabel profitabilitasterhadap*auditdelay*
4. Pengaruh variabel opiniauditor terhadap *auditdelay*
5. Pengaruh variabel reputasiKAP terhadap *auditdelay*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini diharapkan akan member manfaat kepada berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

- a. memberikan manfaaat bagi sisi akademis yang diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi dibidang keuangan.
- b. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan penambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengertahuankhususnya dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan manufaktur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan peningkatan *audit delay*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan pada perusahaan manufaktur.